

Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pencatatan Administrasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran

Muh. Jihan Perdana ^{1*} Mahmud ² Shoalihin ³

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompus- Indonesia. Email: m.jihan.perdana@gmail.com

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompus- Indonesia. Email: mahmud@stieyapisdompus.ac.id

³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompus- Indonesia. Email: shoalihin@stieyapisdompus.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: Juli 29, 2025

Direvisi: Agustus 04, 2025

Disetujui: Agustus 06, 2025

DOI :

<https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.601>



ABSTRAK

Tujuan: Untuk menganalisis pengaruh perencanaan anggaran, pencatatan administrasi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kabupaten Dompus. Isu rendahnya penyerapan anggaran pemerintah daerah merupakan masalah klasik di Indonesia yang dapat menghambat pelayanan publik dan pembangunan.

Metode Penelitian: Metode kuantitatif-deskriptif dengan pendekatan survei. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 30 responden, yaitu seluruh pegawai yang terlibat dalam pengelolaan anggaran di DP3A Kabupaten Dompus (total sampling). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 21, didahului dengan uji kualitas data (validitas dan reliabilitas) serta uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas).

Hasil dan Pembahasan: Bahwa secara parsial, perencanaan anggaran memiliki pengaruh terhadap penyerapan anggaran, namun tidak signifikan secara statistik (Sig. 0.056 > 0.05). Sementara itu, pencatatan administrasi (Sig. 0.475 > 0.05) dan kompetensi sumber daya manusia (Sig. 0.428 > 0.05) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap penyerapan anggaran. Namun, secara simultan atau bersama-sama, perencanaan anggaran, pencatatan administrasi, dan kompetensi sumber daya manusia secara signifikan berpengaruh terhadap penyerapan anggaran (F hitung 18.720 > F tabel 2.74, Sig. 0.000 < 0.05). Model regresi mampu menjelaskan 68,4% variasi penyerapan anggaran.

Implikasi: Hal ini menekankan bahwa meskipun masing-masing faktor mungkin tidak selalu berpengaruh signifikan secara mandiri, sinergi dan keterpaduan antara perencanaan anggaran yang baik, pencatatan administrasi yang tertib, serta kompetensi SDM yang memadai sangat vital untuk mencapai optimalisasi penyerapan anggaran. Oleh karena itu, upaya peningkatan penyerapan anggaran di DP3A Kabupaten Dompus perlu pendekatan holistik yang menyentuh ketiga aspek ini secara terintegrasi, bukan hanya fokus pada satu aspek saja

Kata Kunci: perencanaan anggaran; pencatatan administrasi, kompetensi sdm; penyerapan anggaran.

Pendahuluan

Di Indonesia, rendahnya tingkat penyerapan anggaran pemerintah daerah merupakan masalah klasik yang terus berulang setiap tahunnya (Ramdhani & Anisa, 2017). Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah instrumen kebijakan fiskal utama yang ditetapkan setiap tahun untuk mengelola keuangan dan mendukung program pembangunan di daerah. Keberhasilan implementasi APBD, yang salah satunya diukur melalui optimalisasi penyerapan anggaran, menjadi tolok ukur efektivitas kinerja pemerintah. Penyerapan anggaran yang optimal merupakan indikator kunci keberhasilan program dan kebijakan pemerintah. Sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 249/PMK.02/2011, evaluasi kinerja implementasi anggaran menjadi dasar untuk mengukur pencapaian realisasi belanja. Anggaran yang tidak terserap sesuai target yang telah ditetapkan akan menghambat atau bahkan menggagalkan penyaluran dana untuk program-program strategis (Yuniati & Anne Putri, 2023). Konsekuensinya, pelayanan publik tidak berjalan semestinya dan manfaat pembangunan tidak dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat.

Salah satu kendala utama yang sering dihadapi pemerintah daerah adalah tidak tercapainya target penyerapan anggaran. Kegagalan ini sering kali disebabkan oleh faktor-faktor internal, seperti perencanaan yang kurang matang, penatausahaan administrasi yang tidak tertib, serta kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang belum memadai (Ramadhani & Setiawan, 2019). Kondisi ini dapat mengakibatkan dana APBD yang telah dialokasikan tidak termanfaatkan secara produktif dan menimbulkan adanya dana menganggur (*idle money*), yang pada akhirnya merugikan keuangan daerah (Ramdhani & Anisa, 2017). Masalah ini juga terjadi di Kabupaten Dompu. Dalam apel koordinasi pada 26 September 2022, Bupati Dompu periode sebelumnya, H. Kader Jaelani, mengemukakan bahwa realisasi APBD Kabupaten Dompu hingga triwulan ketiga baru mencapai 55%. Angka ini jauh di bawah target yang diharapkan, yaitu mendekati 80%. Data ini mengindikasikan bahwa penyerapan anggaran di Kabupaten Dompu belum merata dan cenderung menumpuk di akhir tahun, sehingga berisiko membuat alokasi anggaran tidak terserap sepenuhnya dan program kerja tidak berjalan sesuai rencana.

Penelitian ini difokuskan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kabupaten Dompu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan anggaran. Tantangan tersebut meliputi penyerapan anggaran yang masih lambat di beberapa bidang, serta keterbatasan kompetensi SDM internal yang ditunjukkan dengan adanya kebutuhan untuk menggunakan tenaga ahli eksternal dalam menjalankan program kerja.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Zarefar *et al.*, 2021) dengan judul "Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pencatatan Administrasi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran (Studi pada OPD Provinsi Riau)". Berbeda dengan penelitian tersebut yang berskala provinsi, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh ketiga variabel yang sama (Perencanaan Anggaran, Pencatatan Administrasi, dan Kompetensi SDM) dalam konteks yang lebih spesifik dan mendalam, yaitu pada satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di tingkat kabupaten. Dengan memperkecil skala penelitian, diharapkan analisis dapat menjadi lebih fokus dan terarah.

Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Perencanaan Anggaran

Menurut (Nursadi, 2007), anggaran didefinisikan sebagai rencana keuangan sebuah organisasi di masa mendatang yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan spesifik. Proses anggaran ini secara fundamental melibatkan tahapan perencanaan dan pengendalian guna memastikan tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Untuk mengukur kualitas perencanaan anggaran, terdapat beberapa indikator penting. Pertama, komprehensif, yang berarti anggaran harus mencakup seluruh aspek dan kebutuhan organisasi. Kedua, terperinci, di mana anggaran perlu menyajikan detail yang jelas mengenai alokasi dan penggunaan setiap dana. Selanjutnya, disiplin menunjukkan bahwa anggaran harus disusun dengan mematuhi aturan dan prosedur yang berlaku. Anggaran yang baik juga harus fleksibel, artinya mampu menyesuaikan diri dengan perubahan atau kondisi tak terduga yang mungkin timbul. Indikator berikutnya adalah prioritas, di mana alokasi dana harus mengutamakan program atau kegiatan yang paling penting dan strategis bagi organisasi. Terakhir, keterbukaan memastikan bahwa informasi anggaran dapat diakses dan dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Pencatatan Administrasi

Menurut (Siswandi, 2017), administrasi didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang meliputi penyusunan dan pencatatan keterangan secara sistematis. Fungsi esensial dari pencatatan ini adalah untuk mendokumentasikan setiap kejadian dan informasi yang relevan dalam operasional organisasi, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan laporan yang akurat bagi pimpinan. Dengan demikian, kualitas pencatatan administrasi dapat diukur melalui beberapa indikator utama. Pertama adalah kemampuan menyusun, yang merujuk pada keahlian dalam mengatur informasi dengan rapi dan terstruktur. Kedua, ketepatan dalam mencatat, yang mengindikasikan seberapa akurat dan lengkap data atau kejadian direkam. Terakhir, sistematis menunjukkan bahwa seluruh proses pencatatan dilakukan secara teratur dan mengikuti alur yang logis, memastikan konsistensi dan kemudahan dalam penelusuran informasi.

Kompetensi SDM

Menurut (Sudiarti & Juliarsa, 2020), kompetensi sumber daya manusia didefinisikan sebagai gabungan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik kepribadian yang dimiliki seseorang. Perpaduan keempat elemen ini secara langsung memengaruhi kinerja individu dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi. Oleh karena itu, untuk mengukur tingkat kompetensi sumber daya manusia, kita dapat merujuk pada beberapa indikator kunci. Kemampuan merujuk pada kapasitas umum seseorang untuk melaksanakan berbagai tugas atau peran yang diberikan. Pengetahuan berkaitan dengan pemahaman teoretis dan informasi yang relevan yang dimiliki individu mengenai bidang pekerjaannya. Selanjutnya, keterampilan adalah keahlian praktis yang diperlukan untuk menjalankan tugas-tugas spesifik secara efektif. Terakhir, karakteristik kepribadian mencakup sifat-sifat baik bawaan maupun yang terbentuk yang memengaruhi perilaku dan cara seseorang berinteraksi dalam lingkungan kerja.

Penyerapan Anggaran

Menurut (Mardiasmo, 2002) anggaran merupakan estimasi atau perkiraan komprehensif mengenai segala aktivitas yang akan dijalankan oleh suatu organisasi di masa mendatang. Anggaran ini tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan keuangan, tetapi juga menyediakan informasi esensial tentang program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam periode waktu tertentu. Oleh karena itu, untuk menilai efektivitas perencanaan anggaran, terdapat beberapa indikator utama yang perlu diperhatikan. Pertama adalah program, yang merujuk pada rincian spesifik mengenai setiap kegiatan atau proyek yang akan dijalankan. Kedua adalah tingkat keberhasilan, yaitu kriteria atau target yang ditetapkan untuk mengukur sejauh mana tujuan dari program tersebut tercapai. Terakhir, rencana merupakan dokumen atau kerangka kerja yang memuat strategi, langkah-langkah, serta mekanisme pelaksanaan anggaran secara keseluruhan, memastikan alokasi dana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengembangan Hipotesis

Perencanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran

Menurut (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun, 2004) Pasal 1 ayat (1), perencanaan didefinisikan sebagai suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Tahapan perencanaan ini memegang peranan kunci dalam kesuksesan pengelolaan keuangan daerah. Dalam siklus pengelolaan keuangan daerah, perencanaan akan bersinergi dengan penganggaran. Luaran utama dari tahapan perencanaan ini adalah Dokumen Perencanaan Anggaran (DPA), yang berfungsi sebagai landasan bagi realisasi anggaran selama satu periode. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis pertama (H1) untuk penelitian ini adalah:

H1: Perencanaan Anggaran Berpengaruh Terhadap Penyerapan Anggaran

Pengaruh Pencatatan Administrasi Terhadap penyerapan anggaran

Menurut (Undang-Undang Nomor 30 Tahun, 2014) tentang Administrasi Pemerintahan, Administrasi Pemerintahan didefinisikan sebagai tata laksana dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan oleh badan atau pejabat pemerintah. Secara esensial, administrasi mencakup seluruh kegiatan, mulai dari pengaturan hingga pengurusan sekelompok orang yang memiliki perbedaan pekerjaan, demi mencapai suatu tujuan bersama. Administrasi dapat berfungsi dengan melibatkan satu individu atau banyak orang di dalamnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis kedua (H2) penelitian ini adalah:

H2: Pencatatan Administrasi Berpengaruh Terhadap Penyerapan Anggaran

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan anggaran (X3)

Menurut (Permendagri No 2 Tahun, 2013) Pasal 1, kompetensi sumber daya manusia didefinisikan sebagai kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Negeri Sipil. Ini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang esensial dalam pelaksanaan tugas jabatannya, dengan tujuan agar Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif, dan efisien. Setiap instansi pemerintah mutlak memerlukan sumber daya manusia

yang memiliki keahlian (skill) serta kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Apabila setiap pemerintahan telah memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan sesuai dengan uraian tugas yang diberikan, hal ini akan menjadi salah satu indikator penting bagi tercapainya penyerapan anggaran yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis ketiga (H3) untuk penelitian ini adalah:

H3: *Kompetensi SDM Berpengaruh Terhadap Penyerapan Anggaran*

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif-deskriptif dengan desain survei untuk menganalisis pengaruh perencanaan anggaran, pencatatan administrasi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kabupaten Dompu. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel melalui pengukuran statistik. Data yang digunakan adalah data primer, yang akan dikumpulkan langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur variabel independen, yaitu Perencanaan Anggaran (X1), Pencatatan Administrasi (X2), dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3), serta variabel dependen Penyerapan Anggaran (Y).

Populasi penelitian ini mencakup seluruh pegawai DP3A Kabupaten Dompu yang terlibat dalam pengelolaan anggaran. Mengingat ukuran populasi yang relatif kecil, penelitian ini akan menggunakan teknik total sampling, di mana seluruh 30 pegawai akan dijadikan responden. Data primer yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Proses analisis data akan dimulai dengan uji kualitas data (validitas dan reliabilitas) dan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) untuk memastikan data memenuhi syarat analisis regresi. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda akan diterapkan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e.$$

Pengujian hipotesis akan dilakukan melalui uji parsial (uji-t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, uji simultan (uji-F) untuk menilai pengaruh keseluruhan variabel independen secara bersamaan, serta koefisien determinasi (R²) untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variasi pada penyerapan anggaran.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Hasil

Objek penelitian ini adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kabupaten Dompu. Sebagai salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Dompu, DP3A memiliki peran penting dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan serta program yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup perempuan dan perlindungan anak di wilayah Kabupaten Dompu.

Lingkup tugas DP3A sangat luas, mencakup berbagai isu sensitif dan penting seperti pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak, pemberdayaan ekonomi perempuan, pemenuhan hak-hak anak, serta fasilitasi partisipasi perempuan dalam pembangunan. Untuk menjalankan mandat tersebut, DP3A mengelola anggaran yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Dompu. Efektivitas program-program yang dijalankan DP3A sangat bergantung pada optimalisasi penyerapan anggaran yang telah dialokasikan. Namun, berdasarkan observasi awal dan data yang ada, DP3A Kabupaten Dompu menghadapi tantangan dalam pengelolaan anggaran, khususnya terkait dengan tingkat penyerapan anggaran yang cenderung lambat di beberapa bidang. Selain itu, terdapat indikasi adanya keterbatasan kompetensi sumber daya manusia internal yang terlihat dari kebutuhan untuk melibatkan tenaga ahli eksternal dalam pelaksanaan program kerja tertentu. Kondisi ini berpotensi menghambat pencapaian tujuan dan sasaran program DP3A, sehingga berdampak pada kualitas pelayanan publik dan manfaat pembangunan yang diterima oleh masyarakat perempuan dan anak di Dompu. Penelitian ini secara spesifik akan mengkaji bagaimana perencanaan anggaran yang dilakukan, praktik pencatatan administrasi, serta tingkat kompetensi SDM di DP3A Dompu memengaruhi kemampuan mereka dalam menyerap anggaran secara efektif dan efisien.

Tabel 1. Hasil Uji Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Anggaran (X1)	30	20.00	35.00	28.6667	4.52071
Pencatatan Administrasi (X2)	30	12.00	35.00	28.3333	5.16843
Kompetensi SDM (X3)	30	17.00	35.00	26.3667	5.14268
Penyerapan Anggaran (Y)	30	11.00	25.00	19.5000	3.20291
Valid n (listwise)	30				

Sumber. IBM SPSS Statistics 21 (2025)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dari 30 responden menggunakan IBM SPSS Statistics 21, diperoleh gambaran awal karakteristik data untuk masing-masing variabel. Variabel Perencanaan Anggaran (X1) menunjukkan rata-rata 28.67 (min: 20.00, maks: 35.00, Std. Dev.: 4.52), yang mengindikasikan tingkat perencanaan yang cukup baik dengan variasi moderat antar responden. Untuk Pencatatan Administrasi (X2), rata-rata berada di angka 28.33 (min: 12.00, maks: 35.00, Std. Dev.: 5.17), dengan rentang yang lebih lebar dan standar deviasi sedikit lebih tinggi dari X1, menyiratkan adanya perbedaan signifikan dalam praktik pencatatan. Sementara itu, Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3) memiliki rata-rata 26.37 (min: 17.00, maks: 35.00, Std. Dev.: 5.14), sedikit lebih rendah dari kedua variabel sebelumnya dan menunjukkan dispersi serupa dengan pencatatan administrasi. Terakhir, Penyerapan Anggaran (Y) sebagai variabel dependen, memiliki rata-rata 19.50 (min: 11.00, maks: 25.00, Std. Dev.: 3.20). Standar deviasinya yang paling rendah menunjukkan bahwa data penyerapan anggaran cenderung lebih homogen di antara responden. Secara keseluruhan, statistik deskriptif ini memberikan pemahaman awal mengenai distribusi data yang akan menjadi dasar untuk analisis inferensial guna menguji hipotesis penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, seluruh item pertanyaan untuk keempat variabel yakni Perencanaan Anggaran (X1), Pencatatan Administrasi (X2), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3), dan Penyerapan Anggaran (Y), menunjukkan nilai rhitung yang secara konsisten lebih besar dari

0,374. Ini berarti semua item pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid dan siap digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut secara akurat.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
Perencanaan Anggaran (X1)	X1.1	0,822	0,374	Valid
	X1.2	0,790	0,374	Valid
	X1.3	0,903	0,374	Valid
	X1.4	0,804	0,374	Valid
	X1.5	0,829	0,374	Valid
	X1.6	0,881	0,374	Valid
	X1.7	0,838	0,374	Valid
Pencatatan Administrasi (X2)	X2.1	0,831	0,374	Valid
	X2.2	0,860	0,374	Valid
	X2.3	0,825	0,374	Valid
	X2.4	0,903	0,374	Valid
	X2.5	0,846	0,374	Valid
	X2.6	0,861	0,374	Valid
	X2.7	0,868	0,374	Valid
Kompetensi SDM (X3)	X3.1	0,733	0,374	Valid
	X3.2	0,776	0,374	Valid
	X3.3	0,650	0,374	Valid
	X3.4	0,784	0,374	Valid
	X3.5	0,898	0,374	Valid
	X3.6	0,806	0,374	Valid
	X3.7	0,873	0,374	Valid
Penyerapan Anggaran (Y)	Y1	0,670	0,374	Valid
	Y2	0,738	0,374	Valid
	Y3	0,847	0,374	Valid
	Y4	0,743	0,374	Valid
	Y5	0,754	0,374	Valid

Sumber: IBM SPSS Statistics 21 (2025)

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
Perencanaan Anggaran (X1)	0,923	0.60	Reliabel
Pencatatan Administrasi (X2)	0,989	0.60	Reliabel
Kompetensi SDM (X3)	0,891	0.60	Reliabel
Penyerapan Anggaran (Y)	0,812	0.60	Reliabel

Sumber: IBM SPSS Statistics 21 (2025)

Hasil pengujian sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3 dengan kriteria Cronbach's Alpha > 0.60. Hasilnya, seluruh variabel penelitian, yaitu Perencanaan Anggaran (X1) dengan nilai 0,923, Pencatatan Administrasi (X2) dengan 0,989, Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3) dengan 0,891, dan Penyerapan Anggaran (Y) dengan 0,812, semuanya menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0.60. Ini berarti seluruh instrumen pengukuran dinyatakan reliabel, sehingga data yang dihasilkan konsisten dan dapat dipercaya.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.80178720
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.091
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.645
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.799

Sumber: IBM SPSS Statistics 21 (2025)

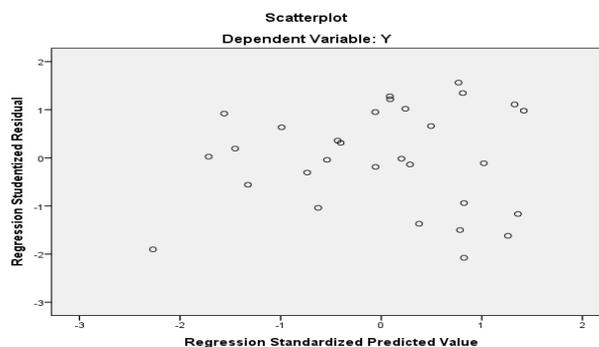
Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Uji ini memastikan data residual terdistribusi normal, yang merupakan asumsi krusial untuk regresi linear berganda. Dengan kriteria bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) harus lebih besar dari 0.05, hasil pengujian menunjukkan nilai 0,799. Karena $0,799 > 0,05$, disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Ini berarti asumsi normalitas telah terpenuhi, memungkinkan analisis regresi selanjutnya untuk dilanjutkan.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	Collinearity Statistics	
		VIF	Keterangan
Perencanaan Anggaran (X1)	.165	6.056	Tidak terdapat Multikolinieritas
Pencatatan Administrasi (X2)	.194	5.166	Tidak terdapat Multikolinieritas
Kompetensi SDM (X3)	.393	2.545	Tidak terdapat Multikolinieritas

Sumber: IBM SPSS Statistics 21 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian bahwa Perencanaan Anggaran (X1) (Tolerance: 0.165, VIF: 6.056), Pencatatan Administrasi (X2) (Tolerance: 0.194, VIF: 5.166), dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3) (Tolerance: 0.393, VIF: 2.545) semuanya memenuhi kriteria tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi, menandakan estimasi koefisien regresi yang tidak bias dan dapat diinterpretasikan dengan baik.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas
Sumber: IBM SPSS Statistics 21 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar di atas bahwa titik-titik menyebar secara acak yaitu di atas dan di bawah angka 0. Jadi, dapat di simpulkan hasil uji Heteroskedastisitas model regresi dalam penelitian ini yaitu bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.931	2.277		1.287	0.209		
1 X1	.386	.192	.544	2.004	0.056	.165	6.056
X2	.113	.155	.182	.725	0.475	.194	5.166
X3	.088	.110	.142	.805	0.428	.393	2.545

Sumber: IBM SPSS Statistics 21 (2025)

$$Y = 2.931 + 0.386 X1 + 0.113 X2 + 0.088 X3 + e$$

- Konstanta (α) sebesar 2.931 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (Perencanaan Anggaran, Pencatatan Administrasi, dan Kompetensi SDM) bernilai nol, maka penyerapan anggaran adalah 2.931.
- Koefisien regresi Perencanaan Anggaran (β_1) sebesar 0.386 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam perencanaan anggaran akan meningkatkan penyerapan anggaran sebesar 0.386 unit, dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien regresi Pencatatan Administrasi (β_2) sebesar 0.113 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pencatatan administrasi akan meningkatkan penyerapan anggaran sebesar 0.113 unit, dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien regresi Kompetensi Sumber Daya Manusia (β_3) sebesar 0.088 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kompetensi SDM akan meningkatkan penyerapan anggaran sebesar 0.088 unit, dengan asumsi variabel lain konstan.
- e adalah error term.

Tabel 7. Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	203.353	3	67.784	18.720	.000 ^b
1 Residual	94.147	26	3.621		
Total	297.500	29			

Sumber: IBM SPSS Statistics 21 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian uji F simultan, untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap Penyerapan Anggaran. Dengan Ftabel sebesar 2.74 (df1=3, df2=26, $\alpha=0.05$), hasil pengujian menunjukkan Fhitung 18.720 dan nilai signifikansi (Sig.) 0.000. Karena Fhitung (18.720) > Ftabel (2.74) dan Sig. (0.000) < 0.05, disimpulkan bahwa Perencanaan Anggaran, Pencatatan Administrasi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran.

**Tabel 8. Uji t
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	0.684	.647	1.90290

Sumber: IBM SPSS Statistics 21 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dinilai bahwa sebanyak 68,4% variabel tingkat penyerapan anggaran dijelaskan oleh variabel independen (perencanaan anggaran, pencatatan administrasi dan kompetensi sumber daya manusia), sedangkan sisanya sebesar 31,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh perencanaan terhadap penyerapan anggaran (H1)

Berdasarkan hasil uji-t, didapatkan nilai thitung sebesar 2.004 yang lebih besar dari t-tabel (1.706), menunjukkan adanya pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran. Meskipun demikian, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.056 yang sedikit lebih besar dari 0.05 mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Secara teori, perencanaan anggaran yang komprehensif, terperinci, disiplin, fleksibel, mengutamakan prioritas, dan transparan, menjadi fondasi utama bagi optimalisasi penyerapan anggaran. Ini sejalan dengan pandangan bahwa perencanaan yang matang akan menjadi tolak ukur kebutuhan anggaran yang akurat untuk setiap kegiatan dalam satu periode, sehingga meminimalkan hambatan dalam penyerapan dana. Oleh karena itu, melibatkan berbagai bidang atau unit terkait dalam proses perencanaan sangat penting untuk memaksimalkan penyerapan anggaran. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan studi sebelumnya oleh (Zarefar *et al.*, 2021) dan (Wenda Ayunda Sari, 2019) yang juga menggarisbawahi pentingnya perencanaan anggaran. Hal ini memperkuat argumen bahwa perencanaan anggaran merupakan salah satu acuan kunci dalam meningkatkan penyerapan anggaran oleh pemerintah. Semakin baik dan berkualitas perencanaan anggaran yang disusun, semakin besar pula potensi keberhasilan dalam penyerapan anggaran yang efisien dan efektif.

Pengaruh pencatatan administrasi terhadap penyerapan anggran (H2)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, nilai t-hitung untuk pencatatan administrasi adalah 0.726, yang lebih kecil dari t-tabel (1.706). Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.476 lebih besar dari 0.05. Ini mengindikasikan bahwa pencatatan administrasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan anggaran. Dengan kata lain, meskipun pencatatan administrasi yang baik dan berkualitas penting untuk pengelolaan program dan keuangan, serta memudahkan pemantauan status program, ia tidak secara langsung berperan dalam meningkatkan tingkat penyerapan anggaran. Meskipun tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran secara langsung, pencatatan administrasi tetap memegang peran penting dalam mendukung operasional pemerintahan. Administrasi yang tertib membantu dalam memantau program kerja yang telah direncanakan, baik secara langsung maupun tidak langsung, memastikan program dapat berjalan sesuai harapan. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Maramis, 2022) yang juga menemukan bahwa pencatatan administrasi tidak secara signifikan memengaruhi penyerapan anggaran.

Pengaruh Kompetensi Sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran (H3)

Hasil pengujian analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk kompetensi sumber daya manusia adalah 0.805, yang lebih kecil dari t-tabel (1.706). Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.428 lebih besar dari 0.05. Ini mengindikasikan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan anggaran. Meskipun kompetensi SDM esensial dalam mendukung pelaksanaan program dan kegiatan organisasi, temuan ini menunjukkan bahwa secara statistik, tingkat kompetensi tersebut tidak secara langsung menentukan tinggi rendahnya penyerapan anggaran. Meskipun demikian, menempatkan individu dengan kompetensi yang sesuai pada posisi yang tepat tetap krusial untuk memastikan pelaksanaan tugas dan kegiatan berjalan tepat waktu, efektif, dan efisien. Kelancaran pelaksanaan tugas dan kegiatan ini pada akhirnya juga menjadi tolak ukur bagi penyerapan anggaran, sebab program yang terlaksana dengan baik akan mendukung realisasi penggunaan dana. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan (Febiola *et al.*, 2025) yang juga menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap penyerapan anggaran.

Pengaruh perencanaan, pencatatan, dan kompetensi SDM terhadap penyerapan anggaran (H4)

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel perencanaan anggaran, pencatatan administrasi, dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, yang jauh lebih kecil dari 0.05, serta nilai F hitung sebesar 18.720 yang lebih besar dari F tabel (2.74). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun secara individual (parsial) beberapa variabel mungkin tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan seperti yang terlihat pada uji-t sebelumnya, ketika ketiga faktor ini bekerja bersamaan, mereka memiliki dampak kolektif yang substansial dan penting terhadap optimalisasi penyerapan anggaran. Efektivitas penyerapan anggaran tidak hanya bergantung pada satu aspek saja, melainkan merupakan hasil sinergi dari perencanaan yang matang, pencatatan administrasi yang tertib, dan dukungan sumber daya manusia yang kompeten.

Kesimpulan

Perencanaan anggaran memiliki peran penting dalam penyerapan anggaran. Namun, efektivitas perencanaan anggaran tidak dapat tercapai secara optimal tanpa dukungan kuat dari pencatatan administrasi yang baik dan kompetensi sumber daya manusia yang memadai. Dengan kata lain, ketiga faktor ini, perencanaan anggaran, pencatatan administrasi, dan kompetensi sumber daya manusia harus berjalan secara sinergis dan saling mendukung. Keterpaduan antara perencanaan yang matang, administrasi yang tertib, dan kemampuan SDM yang kompeten sangat penting untuk mengoptimalkan penyerapan anggaran dan mencapai hasil yang efektif dalam pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah.

Referensi

Febiola, F., Periansya, & Fithri, E. J. (2025). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Politik Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran di Kota Palembang. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(1), 239–253. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i1.3570>



- Maramis, J. V. R. P. V. R. J. B. (2022). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pada Badan Kepegawaian Dan Giklat Pemerintahan Kabupaten Minasa Utara. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1409–1420.
- Mardiasmo. (2002). Elaborasi Reformasi Akuntansi Sektor Publik: Telaah Kritis Terhadap Upaya Aktualisasi Kebutuhan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah. *Journal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 6(1), 63–82.
- Nursadi, H. (2007). Perubahan Paradigma Pengelolaan Keuangan Daerah Berdasarkan Uu No. 32 T Ahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 34(4), 378. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol34.no4.1446>
- Permendagri No 2 Tahun. (2013). Pedoman Pengembangan Sistem Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi di Lingkungan Kementerian dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah. *Bioinformatics*, 22(7), 874–882.
- Ramadhani, R., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Regulasi, Politik Anggaran, Perencanaan Anggaran, Sumber Daya Manusia Dan Pengadaan Barang/ Jasa Terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Pada OPD Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 710–726. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.104>
- Ramdhani, D., & Anisa, I. Z. (2017). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 10(1), 134–148. <https://doi.org/10.35448/jrat.v10i1.4223>
- Sudiarti, N. W., & Juliarsa, G. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Locus of Control terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1725. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p09>
- Undang-Undang Nomor 30 Tahun. (2014). Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014, Nomor 292, Penjelasan Dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601). 292.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun. (2004). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2004. *Metallurgical and Materials Transactions A*, 30(8), 2221.
- Wenda Ayunda Sari. (2019). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pencatatan Administrasi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827><https://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>
- Yuniati, H., & Anne Putri. (2023). Analisis Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Lingkungan Birokrasi Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(5), 1886–1899. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1498>
- Zarefar, A., Putra, F. B., & Kennedy. (2021). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pencatatan Administrasi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran (Studi pada OPD Provinsi Riau). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 221–230. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i2.4401>

Penulis korespondensi

Muh. Jihan Perdana dapat dihubungi di: m.jihan.perdana@gmail.com

